

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 1	Edition: Desember 2025 – Maret 2026
	<a href="http://ejournal.delihuhsada.ac.id/index.php/JPMPH">http://ejournal.delihuhsada.ac.id/index.php/JPMPH</a>	
Received : 06 Desember 2025	Revised: 09 Desember 2025	Accepted: 13Desember 2025

## **EDUKASI SERTA PRAKTIK PEMBUATAN TONER WAJAH HERBAL DARI TIMUN DAN ALOEVERA SEBAGAI UPAYA PERAWATAN KULIT REMAJA YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN BEBAS BAHAN SINTETIS**

**Sulasmri<sup>1</sup>, Rika Puspita Sari<sup>2</sup>, Atika Patni Suri<sup>3</sup>,  
Tio Ranti Sari Sembiring<sup>4</sup>, Julia Anastasya<sup>5</sup>**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email: [sulasmistore@gmail.com](mailto:sulasmistore@gmail.com), [rikapuspitatambunan@gmail.com](mailto:rikapuspitatambunan@gmail.com), [tioranti02@gmail.com](mailto:tioranti02@gmail.com),  
[anatasyajulia09@gmail.com](mailto:anatasyajulia09@gmail.com)

### **Abstract**

*The increasing use of chemical ingredients in cosmetic products poses a risk of long-term adverse effects on skin health, prompting a return to the utilization of natural ingredients. This community service activity aims to provide education and hands-on practice in making herbal face toner for students of SMAS Al Washliyah 3 Medan. The main ingredients used are cucumber (*Cucumis Sativus L*) and aloe vera (*Aloe Vera L*), which are known for their moisturizing, soothing, and cooling properties for the skin. The activity methods include material presentation, a question-and-answer session, and toner-making practice to enhance participants' understanding and skills. Through this program, it is expected that adolescents will gain awareness of the importance of safe and synthetic-free skin care, be able to create natural care products independently, and become wiser in choosing environmentally friendly cosmetic products.*

**Keywords:** *Herbal Toner, Aloe Vera, Cucumber, Skin Care, Adolescents*

## **1. LATAR BELAKANG**

Sejak dahulu, manusia telah memanfaatkan bahan-bahan alami untuk tujuan kecantikan. Meskipun kosmetik modern banyak beralih ke bahan kimia sintetis yang menawarkan hasil instan, penggunaan jangka panjang justru berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan kulit. Kesadaran akan efek samping berbahaya inilah yang mendorong industri kosmetik untuk kembali fokus pada pengembangan produk-produk berbahan herbal yang lebih aman.

Indonesia, dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya, memiliki potensi besar sebagai sumber bahan baku herbal. Dari lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat yang dikenal, baru sebagian kecil yang telah dimanfaatkan. Di antara tanaman yang telah terbukti berkhasiat untuk perawatan kulit adalah lidah buaya (*Aloe vera*) dan mentimun (*Cucumis sativus L.*). Lidah buaya, yang kaya akan air, vitamin, mineral, dan enzim, telah lama dikenal sebagai pelembap alami serta membantu penyembuhan luka dan iritasi kulit.

Mentimun, dengan kandungan air tinggi, flavonoid, vitamin A, dan vitamin C, memiliki sifat mendinginkan, menenangkan, serta melembapkan kulit. Kombinasi ekstrak kedua bahan alami ini berpotensi menghasilkan toner wajah yang efektif. Toner berfungsi membersihkan sisa kotoran dan minyak, melembapkan kulit, menyeimbangkan pH, serta mempersiapkan kulit untuk menerima perawatan selanjutnya, sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh pembersih wajah biasa.

Berdasarkan potensi dan manfaat yang dimiliki oleh lidah buaya dan mentimun, edukasi mengenai pembuatan toner herbal dari kedua bahan tersebut bagi remaja menjadi sangat relevan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan alternatif perawatan kulit yang alami, ramah lingkungan, dan bebas bahan sintetis, tetapi juga memanfaatkan sumber daya lokal yang mudah didapatkan, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memilih produk perawatan diri yang aman dan berkelanjutan..

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk sesi edukasi dan pelatihan praktis yang interaktif. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para siswa kelas XII di SMAS Al Washliyah 3 Medan, dengan melibatkan berbagai pihak seperti dosen, mahasiswa farmasi sebagai pemberi materi, serta kepala sekolah, guru, dan staf sekolah sebagai pihak pendukung.

Secara garis besar, alur kegiatan terdiri dari tiga jenis aktivitas utama. Pertama, akan dilakukan pemberian materi penyuluhan yang komprehensif mengenai perawatan kulit. Materi ini akan mencakup pengenalan berbagai jenis kulit (normal, kering, berminyak, kombinasi, dan sensitif), pentingnya perawatan kulit yang tepat, serta penjelasan mendetail tentang manfaat bahan-bahan alami, khususnya lidah buaya dan mentimun, dalam formulasi perawatan kulit yang aman dan ramah lingkungan.

Kedua, untuk memastikan pemahaman peserta, akan dibuka sesi tanya jawab. Sesi ini dirancang sebagai forum diskusi interaktif dimana para siswa dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan keluhan seputar permasalahan kulit mereka, dan mendapatkan solusi langsung dari tim penyelenggara berdasarkan sudut pandang kefarmasian.

Ketiga, untuk meningkatkan antusiasme dan memperkuat ingatan terhadap materi, kegiatan akan diselingi dengan permainan (game) yang menyenangkan dan relevan dengan topik yang disampaikan. Bagi peserta yang aktif bertanya dan berhasil menjawab pertanyaan selama kuis atau game, akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan akan didukung dengan penggunaan media yang memadai, termasuk spanduk dan banner untuk informasi, serta laptop dan proyektor untuk presentasi visual materi. Melalui kombinasi metode ceramah, diskusi, dan permainan ini, diharapkan peserta tidak hanya mendapat pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman belajar yang menarik dan mudah diingat.



**Gambar 1. Foto bersama**

### 3.HASIL

Setelah dilakukan kegiatan program pengabdian ini, diharapkan :

- Remaja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko penggunaan produk perawatan kulit berbahan kimia sintetis serta manfaat menggunakan produk alami yang lebih aman dan ramah lingkungan.
- Peserta mampu secara mandiri membuat toner wajah herbal sederhana dari bahan alami seperti timun dan aloe vera, serta memahami manfaatnya bagi kulit dan lingkungan.
- Remaja menunjukkan sikap lebih bijak dan kritis dalam memilih produk perawatan kulit, serta terdorong untuk mencoba solusi alami yang bisa dibuat sendiri di rumah.

### 4. PEMBAHASAN

Perawatan kulit merupakan proses penting untuk mempertahankan kesehatan dan kondisi kulit yang optimal, dengan skincare berperan sebagai prosedur yang menggunakan produk aman sesuai jenis kulit masing-masing individu. Langkah awal yang fundamental dalam perawatan ini adalah mengidentifikasi jenis kulit wajah, yang secara umum terkласifikasi menjadi lima kategori: normal, kering, berminyak, kombinasi, dan sensitif. Pemahaman terhadap karakteristik masing-masing jenis kulit, mulai dari produksi minyak, tingkat kelembapan, hingga sensitivitas, menjadi kunci dalam memilih perawatan dan produk yang tepat untuk menghindari masalah kulit lebih lanjut.

Sebagai organ terluar tubuh, kulit memiliki struktur kompleks yang terdiri dari tiga lapisan utama dengan fungsi spesifik. Lapisan epidermis berperan sebagai pelindung utama dan penghasil melanin, lapisan dermis mengandung komponen vital seperti kelenjar minyak dan keringat, sementara lapisan subkutan berfungsi sebagai bantalan yang merespons sensasi. Pengetahuan mengenai struktur ini memperkuat pemahaman mengapa perawatan kulit yang tepat diperlukan, sekaligus menjelaskan bagaimana produk perawatan dapat bekerja pada tingkat yang berbeda-beda di setiap lapisan kulit.

Salah satu produk skincare serbaguna yang direkomendasikan untuk semua jenis kulit adalah toner. Toner berfungsi sebagai penyempurna proses pembersihan dengan menghilangkan sisa kotoran, minyak, dan makeup yang tidak terjangkau pembersih biasa. Selain itu, toner berperan penting dalam melembapkan kulit, menyeimbangkan pH, mempersempat tampilan pori-pori, serta memfasilitasi penyerapan produk perawatan berikutnya dengan lebih optimal.

Dalam kegiatan ini, toner yang akan dipraktikkan menggunakan bahan alami timun dan lidah buaya. Lidah buaya, dengan kandungan airnya yang tinggi dan senyawa seperti vitamin, mineral, serta polisakarida, berfungsi sebagai pelembap alami, antibakteri, dan perangsang kolagen. Sementara timun, kaya akan vitamin A, C, E, dan saponin, memberikan efek menenangkan, mendinginkan, serta membantu mengatasi jerawat dan minyak berlebih. Kombinasi kedua bahan alami ini menciptakan formulasi toner yang efektif, aman, bebas bahan kimia sintetis, dan mudah dibuat secara mandiri.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan rancangan proposal, dapat disimpulkan bahwa kegiatan " Edukasi Serta Praktik Pembuatan Toner Wajah Herbal Dari Timun Dan Aloevera Sebagai Upaya Perawatan

Kulit Remaja Yang Ramah Lingkungan Dan Bebas Bahan Sintetis " merupakan suatu bentuk pengabdian yang relevan dan aplikatif. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan tingginya penggunaan produk perawatan kulit berbahan kimia sintetis di kalangan remaja, yang berpotensi menimbulkan dampak buruk jangka panjang bagi kesehatan kulit dan lingkungan.

Program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (edukasi) mengenai pentingnya perawatan kulit alami dan jenis-jenis kulit, tetapi juga menekankan pada aspek praktik langsung dalam membuat toner dari bahan-bahan alami yang mudah ditemui, yaitu timun dan lidah buaya. Kombinasi kedua bahan ini dipilih berdasarkan khasiatnya yang saling melengkapi: lidah buaya sebagai pelembab dan penyembuh, serta timun sebagai penenang dan antioksidan.

Melalui metode pelaksanaan yang interaktif, yang mencakup pemberian materi, sesi tanya jawab, dan permainan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran kritis peserta. Sasaran kegiatan pada siswa SMA dinilai tepat untuk menanamkan kebiasaan baik dan pola pikir yang bijak dalam memilih produk perawatan diri sejak dini. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberdayakan remaja untuk menjadi lebih mandiri, cerdas dalam berkonsumsi, dan turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan..

## 6.SARAN

- Saran untuk Pelaksanaan:  
Disarankan untuk menyiapkan bahan dan peralatan praktik dalam jumlah yang mencukupi sebelum hari-H, sehingga setiap peserta dapat terlibat aktif secara langsung dalam proses pembuatan toner. Selain itu, alokasi waktu untuk sesi praktik dan tanya jawab perlu dikelola dengan ketat agar seluruh agenda dapat berjalan optimal.
- Saran untuk Evaluasi:  
Sebaiknya dilakukan evaluasi singkat secara pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Umpulan balik (feedback) dari guru dan siswa juga perlu dikumpulkan guna menilai efektivitas kegiatan dan menjadi bahan perbaikan untuk program serupa di masa depan.
- Saran untuk Keberlanjutan:  
Agar dampak kegiatan tidak bersifat satu kali, disarankan untuk membagikan materi presentasi dan resep toner secara digital kepada pihak sekolah. Hal ini memungkinkan guru untuk mengulang materi tersebut dalam kesempatan lain, seperti mata pelajaran terkait atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga ilmu yang diberikan dapat terus disebarluaskan.
- Saran untuk Pengembangan Materi:  
Ke depannya, program pengabdian serupa dapat dikembangkan dengan materi dan praktik pembuatan produk perawatan kulit alami lainnya, seperti masker wajah, scrub, atau lip balm, dengan memanfaatkan berbagai bahan lokal Indonesia lainnya. Hal ini akan memperkaya wawasan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan kekayaan hayati negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Djuanda. (2007). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi kelima. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.

Aiache, J.M., Devissaque J.P.H., Guyot H.A.M. (1993). Farmasetika 2 Biofarmasi, ed. Kedua, Surabaya, Airlangga Universitu Press.

Baumann L, Saghari S. Basic Science of the Epidermis. Dalam :Cosmetic Dermatology: Principles and Practice.The Mc Graw Hill Companies. 2nd Edition, US, 2009.p.3.

Changa XL, Wanga C, Fengb Y dan Liua Z. (2006). Effect of heat treatment on the stabilities of polysaccharides substances and barbaloin in juice from Aloe vera Miller. Carbohydrate Research. 341(3):355-364

Kim, M.A., et al., The Effects of Sleep Deprivation on the Biophysical Properties of Facial Skin. Cosmetics, Dermatological Sciences and Applications, 2017. 2017(7): p. 34-47. Available at <https://doi.org/10.4236/jcds.2017.71004>

Natsir, N.A. (2013). Pengaruh Ekstrak Daun Lidah Buaya (Aloe vera) sebagai Penghambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. Prosiding FMIPA Universitas Pattimura 2013.

Noor NM, Muhammad NJ, Sulaiman NA, Mustafa Z. Development of Skin Care Routine Support System. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*. American Scientific Publishers. USA, 2018. DOI: 10.1166/asl.2018.13026. Available at <https://doi.org/10.1166/asl.2018.13026>

Piccioni, A., et al., Improving Skin Aging, Skin Hydration and Sensitive Skin with Four Specific Skin Care Products: Results from a Single-Centre, Observational, Prospective Study. *Cosmetics, Dermatological Sciences and Applications*, 2017. 2017(7): p. 48-56. Available at <http://www.scirp.org/journal/jcdsa>

Ribeiro CS, Leal F, Jeunon T. Skin Anatomy, Histology, and Physiology. Dalam : Daily Routine in Cosmetic Dermatology. Springer International Publishing, Switzerland, 2017.p.3

Rukmana, R. 1994. Budidaya Mentimun. Kanisius. Yogyakarta

Simangunsong, W. S. (2019). Formulasi Sediaan Masker Gel Dari Ekstrak MENTIMUN (Cucumis sativus L.) Kombinasi Ekstrak Buah Lemon (Citrus limon L. Burm. fil.) (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).

Tim Karya Tani Mandiri. (2013). Pedoman Bertanam Lidah Buaya. Bandung: CV. Nuasa Aulia

Trisuci, H. D., Soewardi, D. S., Khu, A., & Sinaga, A. P. F. (2020). Uji Aktivitas Antibakteri Air Perasan Buah Timun (Cucumis Sativus) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Propionibacterium. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(1), 14–18.

Youn, S.W., Cosmetic Facial Skin Type, in Measuring the 571. Skin, P. Humbert, et al., Editors. 2016, Springer International Publishing: Cham. p. 1-6. Available at [https://doi.org/10.1007/978-3-319-32383-1\\_90](https://doi.org/10.1007/978-3-319-32383-1_90).